

Tinjauan Desain Interior Hotel Stevie G Bandung Dengan Analisis Bahasa Estetika Posmodern

Jamaludin

Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITENAS, Bandung
E-mail: mangjamal@gmail.com

ABSTRAK

Hotel Stevie G yang berlokasi di jalan Sersan Bajuri Kabupaten Bandung Barat, adalah hotel dengan konsep desain interior yang berbeda secara signifikan dengan hotel lain khususnya di Bandung. Setiap kamar tamu (guest-room) di hotel ini tidak sama karena memiliki tema yang berbeda satu sama lain. Hotel ini mengabadikan Steven Gerard, nama kapten kesebelasan Liverpool FC yang terkenal sebagai nama hotel. Untuk merepresentasikan Steven Gerrard dan Liverpool FC, salah satu kamar tamu hotel diberi nama This is Anfield. Anfield adalah nama stadion Liverpool FC. Tema kamar-kamar lain tidak berkaitan dengan dunia sepakbola tetapi dengan berbagai bagian dari budaya pop lainnya.

Penggunaan bahasa estetika Posmodern yaitu kitsch, pastiche, parody, dan schizoperenia sebagai alat analisis didasarkan pada prinsip Posmodern yang mengutamakan unsur keragaman (pluralisme) dan keragaman ini ada pada tema pada setiap kamar tamu. Secara keseluruhan pendekatan desain interior pada kamar tamu hotel Stevie G ini merupakan pendekatan Pop Art, sebagai bagian dari gaya desain Posmodern.

Kata Kunci : hotel Stevie G, desain interior kamar hotel, Posmodern, Pop Art.

ABSTRACT

Stevie G hotel located in Sersan Bajuri Street West Bandung is a hotel that has interior design concepts that significantly differs with others hotel in Bandung area. Each guest room of this hotel has different theme. This hotel perpetuated Steven Gerrard, the name of the famous captain of Liverpool FC as its name. For represented Steven Gerrard and Liverpool FC, one of the guest-room named This is Anfield. Anfield is a stadion of Liverpool FC. The theme of the other rooms are not related to the football world but from others part of pop culture.

The use of aesthetic language of Postmodern that are kitsch, pastische, parody, and schizoperenia as analytical tool based-on the principle of Postmodern that is prioritizes diversity (pluralism) and this diversity can be found in each guest-room. Over all, interior design approach to the Stevie G hotel guest-rooms is an approach of Pop Art, that is a part of Posmodern design.

Keywords : Stevie G hotel, Interior design of guest-room, Pop Art, Postmodern.

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis garapan desain interior adalah industri *hospitality* yaitu jenis usaha yang mengusung pelayanan kepuasan pelanggan. Terdapat tiga kategori utama dalam industri ini yaitu makanan dan minuman, akomodasi serta travel dan wisata [1]. Selain faktor lokasi, tarif, dan pelayanan serta makanan minuman yang disajikan hotel tersebut, unsur penting dalam bisnis perhotelan adalah arsitektur dan desain interior hotel tersebut.

Dengan karakter kota Bandung sebagai destinasi wisata kuliner dan belanja, bisnis hotel tumbuh sangat cepat. Untuk dapat bersaing dengan sesama hotel diperlukan karakteristik desain interior hotel yang sangat spesifik dan khas sebagai daya tarik. Dalam hal ini estetika merupakan faktor pembeda.

Hotel Stevie G di Jalan Sersan Bajuri Cihideung Parongpong Kabupaten Bandung Barat telah melakukan pendekatan desain ruang hotel tematik yang menjadi nilai tambah dari bidang desain interior. Pemilihan studi kasus hotel ini didasarkan pada karakteristik setiap kamar hotel yang masing-masing memiliki tema ruang yang berbeda. Hal ini yang membuatnya memiliki perbedaan yang kuat apabila dibandingkan dengan kecenderungan umum desain interior berbagai hotel khususnya di Kota Bandung. Dengan tema yang berbeda pada setiap kamar hotel, maka desain interior setiap kamar hotel memiliki perbedaan satu sama lain. Sesuai standar hotel, setiap kamar dilengkapi fasilitas yang sama tetapi dengan pendekatan tema yang berbeda menghasilkan desain interior yang berbeda. Perbedaan tersebut umumnya di dalam cara bagaimana menciptakan karakter khas suatu kamar yang sesuai tema yang ditentukan pada setiap kamar hotel.

Hotel dan Identitas Lokal

Untuk dapat memiliki nilai tambah di dalam bisnis *hospitality* yang di Bandung mengalami kemajuan pesat, diperlukan upaya penciptaan identitas atau ciri khas setiap hotel. Menurut Eileen Watkin [2], identitas suatu perusahaan dalam berbagai bentuk seperti merek atau *branding* perusahaan diperlukan untuk membuatnya berbeda dengan yang lain, menarik perhatian pelanggan dan menumbuhkan loyalitas dan antusiasme pegawai. Desain interior hotel dalam hal ini juga berperan di dalam pembentukan merek atau citra hotel. Hotel berupa entitas yang berada dalam kawasan tertentu yang secara geografis dan budaya yang berbeda dengan tempat lain. Perbedaan yang menjadi identitas hotel ini juga menjadi penanda perbedaan budaya masyarakat di wilayah tertentu.

Dalam bisnis hotel, untuk menarik minat pelanggan, desain interior hotel merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan. Estetika sebagai unsur pembeda dalam seni dan desain dapat dikembangkan di dalam desain interior hotel dengan mencari referensi budaya untuk dijadikan identitas hotel.

Penanda Geografis dan Budaya

Dilihat dari lokasi, jenis hotel ada dua kategori utama yaitu *city hotel* dan *resort hotel*, ditandai dengan lokasi geografis yang juga menjadi karakteristik jenis hotel. Hotel yang berlokasi di tengah kota (*city hotel*) biasanya dikategorikan hotel bisnis sesuai dengan dinamika kota. Adapun hotel yang letaknya di gunung atau pantai umumnya berupa hotel wisata (*resort hotel*). Pemilihan tema dan gaya desain interior kedua jenis hotel tersebut berbeda dengan tujuan memberi penanda atau identitas hotel. Identitas tersebut umumnya berdasarkan lokasi geografis dengan budaya masyarakatnya yang khas. Pada hotel Stevie G ini, penanda budaya tidak diambil dari budaya lokal tetapi dari budaya yang populer di masyarakat secara umum yang disebut *pop culture*. Salah satu jenis budaya pop adalah sepakbola karena merupakan jenis olahraga yang paling digemari di dunia. Budaya pop sangat beragam tergantung penilaian dan keterlibatan masyarakat di dalam kegiatan budaya tersebut. [3]

2. METODOLOGI

Objek kajian adalah hotel dengan setiap kamar tamu (*guest-room*) masing-masing memiliki tema yang berbeda. Setiap kamar tamu memiliki cerita atau narasi sendiri. Pendekatan yang sesuai dengan desain interior ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan “bahasa estetika” desain dan arsitektur Postmodern [4]. Salah satu ciri pokok desain Posmodern adalah ditekannya unsur komunikasi atau narasi, termasuk di dalamnya simbol, sehingga dimungkinkan desain memiliki referensi budaya dan merayakan keragaman (*pluralisme*). Pendekatan desain Posmodern dapat didekati dengan ilmu bahasa yaitu Semiotika. Menurut Yasraf Amir Piliang [5] bahasa estetika Posmodern adalah:

- a. Kitsch, penggunaan elemen-elemen yang sebelumnya bukan merupakan elemen atau material desain kemudian dipakai sebagai bagian dari elemen/material desain.
- b. Parody, penggunaan unsur objek lain ke dalam desain untuk tujuan sebagai sindiran
- c. Pastiche, peminjaman elemen dari dunia lain ke dalam desain untuk tujuan komunikasi.
- d. Schizoperenia, kondisi desain yang tidak utuh, terpecah atau tidak merupakan kesatuan desain tetapi masih dapat dipahami.

Penelitian dilakukan dengan observasi ke lokasi dan wawancara dengan pihak desainer hotel tersebut serta studi literatur mengenai bahasa estetika Posmodern. Dokumentasi data foto diperoleh dari situs hotel tersebut untuk mendapatkan gambar yang baik dan beberapa situs lain yang mengulas hotel tersebut. Data mengenai kesan tamu hotel secara umum diperoleh dengan menelusuri situs jasa *booking* hotel yang menyediakan fasilitas review dari tamu yang pernah menginap di hotel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hotel Stevie G

Hotel Stevie G berada satu kompleks dengan Maja House, berlokasi di Jalan Sersan Bajuri nomor 72 Cihideung Kabupaten Bandung. Berdasar sistem bintang, hotel yang mulai dibuka pada tahun 2012 ini masuk kategori hotel bintang tiga. Fasilitas yang disediakan antara lain tempat parkir, sewa mobil, lobby, bar dan restoran, ruang pertemuan, safe deposit box, laundry, concierge dan kamar tamu 24 unit. Setiap kamar dengan luas 22 m² dilengkapi pengatur udara (AC) dan ruang tanpa rokok, dilengkapi tempat tidur ukuran king atau twin, minibar, lemari es, telepon, tv kabel, wifi, kamar mandi, kursi serta meja rias serta area duduk.[6] Nama Stevie G sendiri berasal dari nama kapten kesebelasan sepakbola Liverpool Inggris yang terkenal yaitu Steven George Gerrard. Dari hasil wawancara dengan staf desain Maja House Gorup diketahui bahwa pemilik Maja House Group adalah seorang penggemar fanatik klub sepakbola Liverpool FC.

Kamar tamu (*guest-room*) yang masing-masing memiliki desain interior yang berbeda berdasar tema yang diterapkan pada setiap kamar. Selain nomor kamar, setiap kamar diberi nama berdasar tema desain interior di dalamnya. Beberapa nama kamar hotel yang menjadi sampel kajian ini adalah This is Anfield, Picnic in Green Grass, Gelateria, Sweet Escape, Illegal Immigrant, The Author, What is Pop Art, The Rietveld's World.[6]

3.2 Kamar 202, This is Anfield

Kamar tamu paling populer khususnya bagi penggemar Liverpool FC adalah nomor 202 yang di beri nama “This is Anfield”. Kamar tamu ini yang mewakili Stevie G atau Liverpool FC. Anfield adalah nama stadion di kota Liverpool yang menjadi markas Liverpool FC. Sesuai dengan nama kamarnya, maka interior kamar 202 tersebut dipenuhi berbagai elemen penanda stadion Anfield, berupa gambar stadion di dinding, termasuk beberapa nama pemain top Liverpool yang seperti Kenny Dalglish, Luis Suarez, Michael Owen, Robbie Fowler.

Berdasar analisis bahasa estetika Posmodern, desain interior kamar tamu bernama This is Anfield ini menggunakan pendekatan Pastiche, yaitu meminjam elemen dari dunia klub sepakbola Liverpool FC, ditandai dengan hiasan pada dinding kamar berupa gambar stadion Anfield dan juga foto super graphic pemain terkenal Liverpool FC. Gambar-gambar besar seukuran dinding dalam desain interior konvensional adalah pelapis dinding (*wallcover*) umumnya lapisan dari bahan kertas atau vinyl dengan pola abstrak atau tidak berupa objek tertentu.



Gambar 1. Kamar 202, This is Anfield [6]

3.3 Picnic at Green Grass

Kamar dengan nama Picnic at Green Grass, sesuai namanya, didesain dengan pendekatan rumput hijau dengan memasang rumput sintetik sebagai pelapis lantai. Suasana piknik diwakili dengan adanya hiasan berupa patung domba dan gambar zebra pada dinding kamar. Pemilihan kedua jenis hewan ini untuk menggambarkan suasana alam luar ruang yang leluasa.

Suasana yang diciptakan menggambarkan lapangan atau kebun rumput tempat hewan pemakan rumput berkeliaran. Konstruksi dan bahan patung kambing dibuat dari bahan yang keras sehingga tamu kamar hotel ini, terutama anak-anak, dapat bermain dengan menunggangi patung kambing tersebut. Zebra hanya dalam bentuk gambar di dinding tampaknya untuk menghemat ruangan, mengingat ukurannya yang besar dan akan menghabiskan ruangan kamar apabila dibuat ke dalam bentuk tiga dimensi atau patung.



Gambar 2. Kamar Picnic at Green Grass [6]

3.4 Gelateria

Tinjauan Desain Interior Hotel Stevie G Bandung
Dengan Analisis Bahasa Estetika Posmodern

Gelateria berasal dari bahasa Italia yaitu warung es krim (ice-cream shop). Dengan tema ini, desain interior kamar dihias dengan elemen-elemen khas es krim. Beberapa tempat es krim berbentuk kerucut (*cone*) dengan sedikit eskrimnya yang berwarna warni ditempel di dinding kamar. Cermin di atas televisi dibentuk tidak geometri tetapi organik yang sangat kemungkinan menggunakan bentuk lelehan es krim. Tempat tidur dari kayu dicat merah, lelehan beberapa warna cerah pada kredensa, warna lantai dan dinding yang cerah berhasil menggambarkan suasana gembira atau ceria sebagaimana suasana makan es krim.

Hiasan es krim pada dinding ini, dengan pendekatan analisis bahasa estetika Posmodern merupakan pendekatan desain yang disebut Kitsch. Wadah es krim dijadikan hiasan pada dinding adalah hal baru dan selama ini kerucut wadah es krim adalah sebagai wadah es krim yang akan habis karena dapat dimakan, bukan sebagai material interior atau material dekorasi di dalam interior.



Gambar 4. Kamar Gelateria [6]

3.5 The Deer Hunter

Nama The Deer Hunter adalah judul film yang populer pada tahun 1978 dengan sutradara Michael Cimino dan pemain utama Robert de Niro. Film bertema perang Vietnam ini sukses diputar diberbagai bioskop dan menjadi bahan perbincangan pada masanya karena kekuatan tema dan watak pemain-pemain dalam memerankan tokoh tentara Amerika pada perang tersebut. Film ini mendapatkan lima piala Oscar. [8]



Gambar 5. Ruang The Deer Hunter dengan dekorasi senapan dan kepala rusa [6]

Meskipun ide nama dari judul film, karakter ruangan tidak ada hubungan dengan gambar perang Vietnam tetapi menggambarkan dunia perburuan rusa (*deer*). Penamaan kamar The Deer Hunter dikembalikan pada tradisi berburu rusa di Amerika, tidak pada gambaran perang sebagaimana film berjudul The Deer Hunter. Dengan demikian, materi dekorasi di dalam kamar adalah senapan berburu, tiruan kepala rusa yang telah dikeringkan yang keduanya dipasang di dinding. Adapun tempat berburu rusa, yaitu hutan, digambarkan ke dalam bentuk pelapis dinding dengan gambar jajaran pohon dan cahaya matahari pagi yang menyemburat di sela pepohonan. Dari pendekatan bahasa estetika Posmodern, tema ini merupakan Parody, menyindir penggunaan kegiatan berburu rusa menjadi judul film perang Vietnam.

3.6 Illegal Immigrant

Di dunia yang makin bergerak cepat dewasa ini salah satu kasus yang sering menjadi topik di media masa khususnya media masa Barat adalah masalah imigran gelap (*illegal immigrant*). Mereka umumnya berdatangan dari negara berkembang atau negara yang sedang bermasalah seperti perang ke negara-negara maju terutama Eropa dan Amerika Serikat. Tujuan mereka umumnya untuk perbaikan nasib agar lebih aman dan lebih baik. Masalah imigran gelap telah menjadi topik populer di dunia dan ini yang tampaknya menjadi alasan dijadikan nama kamar di hotel Stevie G ini. Tema ini tampaknya juga menjadi semacam usaha pemilik dan desainer hotel untuk menghormati para pejuang kemanusiaan dalam hal ini para imigran gelap di dalam upayanya menjadi penyintas (*survivor*) di dalam memperjuangkan nasibnya.

Desain interior kamar bertema Illegal Immigrant ini didominasi dinding bata ekspos yang kemungkinan dimaksudkan sebagai bangunan darurat atau tua tempat para imigran ilegal bersembunyi dari kejaran petugas polisi atau imigrasi. Dinding di area duduk dihiasi dengan foto-foto aktivitas para imigran gelap dalam upayanya untuk mendapat pengakuan dari negara yang didatanginya.



Gambar 6. Kamar Illegal Immigrant [6]

3.7 What is Pop Art

Pop Art adalah gerakan estetika yang berkembang terutama di Amerika dengan penggerak utama seniman Andy Warhol. Salah satu karya Andy Warhol adalah lukisan wajah bintang film terkenal Amerika tahun 1960-an, Marilyn Monroe ke dalam satu kanvas, dijajarkan tetapi dengan warna yang berbeda-beda. Pop Art adalah mazhab dalam seni yang dipengaruhi oleh industri dalam kebudayaan populer seperti film Hollywood, musik, industri makanan yang populer dan juga komik.

Kamar bernama What is Pop Art ini dihiasi dengan gambar Marilyn Monroe pada salah satu dinding kamar. Dalam bentuk tiga dimensi, kamar ini dilengkapi dengan kursi Pantone chair karya Verner

Tinjauan Desain Interior Hotel Stevie G Bandung
Dengan Analisis Bahasa Estetika Posmodern

Panton dari Denmark yang berbahan plastik dan populer. Hiasan di dalam ruangan ini yang bernuansa Pop Art dalam bentuk tiga dimensi adalah tiruan roket yang diambil dari serial komik Tin tin karya Herge Belgia yang berjudul “Destination Moon” [9]. Serial komik Tintin ini populer dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia.

Selain dua ikon Pop Art tersebut pada dinding terdapat lukisan wajah Mao Zedong dengan gaya lukisan Pop Art. Mao Zedong adalah pemimpin revolusi kebudayaan Tiongkok dan pendiri Republik Rakyat Tiongkok.



Gambar 7. Kamar What is Pop Art [6]

3.8 Sweet Escape

Pengertian “escape” sendiri adalah lari atau keluar dari suatu kondisi tertentu. Gambaran kamar Sweet Escape adalah sebuah tempat pelarian yang menyediakan kebutuhan minimal karena kondisi darurat. Gambaran tersebut dalam desain interior kamar ini direalisasikan ke dalam bentuk pengolahan dinding kamar yang sebagian menggunakan papan yang dipasang berjajar secara horisontal. Jajaran papan horisontal dengan penyelesaian warna gelap ini mengacu pada sebuah bangunan gubuk atau rumah semi permanen yang meskipun tampak darurat atau sederhana masih dapat dijadikan tempat bernaung atau bersembunyi.

Warna merah pada dinding memberi kesan gairah untuk bergerak dalam hal ini keluar dari zona lain menuju tempat pelarian yang sesuai dengan harapan atau yang ditemukan. Di sisi lain, warna merah ini apabila diasosiasikan sebagai darah, menyiratkan upaya atau jerih payah yang tanpa lelah untuk berusaha lari dari kondisi yang tidak nyaman menuju kondisi yang lebih baik. Penggunaan kata “sweet” untuk memberi tanda bahwa pelarian yang dilakukan berakhir dengan bahagia (*happy ending*).



Gambar 8. kamar The Sweet Escape [6]

3.9 The Author

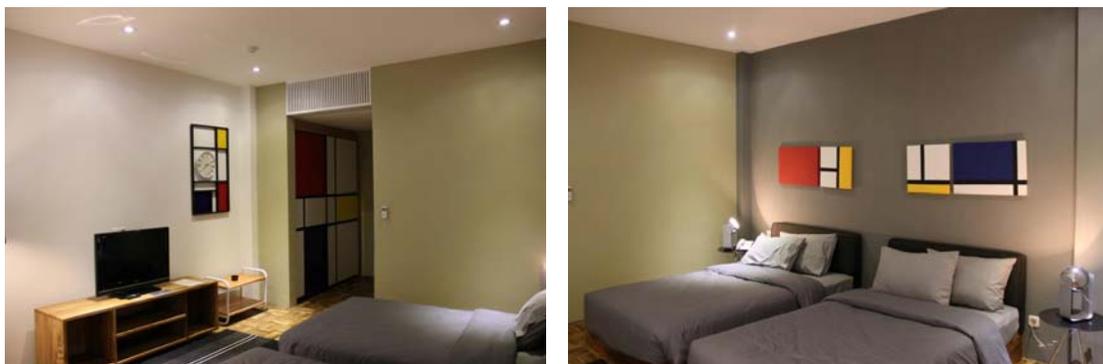
Kamar dengan nama The Author di desain dengan tempat tidur dengan bed-head elegan meminjam elemen dari gaya klasik yang disederhanakan tetapi masih dapat menciptakan kesan anggun. Dinding diselesaikan dengan warna abu-abu yang memberi kesan tenang dan kontemplatif. Dunia pengarang (author) bagi desainer interior hotel ini tampaknya dipahami sebagai dunia yang relatif hening, tenang tetapi memungkinkan lahirnya daya hayal atau imajinasi yang tinggi. Pendekatan tema kamar ini adalah Pastiche, yaitu meminjam sebagian elemen-elemen gaya desain masa yang tidak utuh tetapi hanya bagian tertentu yang dipandang dapat mewakili karakteristik klasik atau antik.



Gambar 9. Kamar The Author [6]

3.10 The Rietveld's World

Gerriet Ritveld adalah tokoh yang berhasil merealisasikan gagasan gerakan estetis berhaluan modern yang disebut De Stijl. Gerakan ini lahir di Leiden pada tahun 1917 dengan tokoh utama pelukis Belanda Piet Mondrian. Di Leiden, Mondrian bersama beberapa arsitek seperti Theo van Doesburg, seniman dan sastawan membentuk komunitas dengan gagasan mengembangkan senirupa, desain dan arsitektur modern. Lukisan karya Piet Mondrian umumnya berupa bidang-bidang kosong dengan garis hitam horisontal dan vertikal. Beberapa bidang kosong diberi warna merah, kuning dan biru. Gaya seni lukis ini dikenal dengan nama Neo Plastisisme yang kemudian disebut gaya de Stijl. Gerrit Rietveld membangun rumah Schroder House di Utrecht dengan pendekatan teori Piet Mondrian yang dituangkannya ke dalam lukisan Neo Plastisisme tersebut.



Gambar 10. kamar The Rietveld's World [6]

Nuansa desain karya Rietveld dalam kamar ini hanya digambarkan dengan beberapa mebel dengan pendekatan Rietveld yang geometris dengan desain sederhana dan warna alami kayu. Beberapa lukisan dengan mengambil inspirasi dari lukisan karya Piet Mondrian atau yang kemudian disebut de Stijl dipasang pada dinding kamar. Secara keseluruhan, lukisan ini yang paling memberi ciri kuat. Nama Gerriet Rietveld sendiri di Amsterdam Belanda dewasa ini dipakai nama kampus desain [11].

Dari analisis terhadap beberapa kamar tamu hotel Stevie G di atas, ditemukan beberapa penggunaan bahasa estetika Posmodern yaitu kitsch, pastiche dan parody. Kitch pada penggunaan material yang bukan merupakan material desain seperti kerucut eskrim pada dinding. Keseluruhan kamar menggunakan pendekatan Pastische, yaitu meminjam elemen dari luar dunia arsitektur dan desain guna menciptakan nuansa kamar yang sesuai dengan tema. Bahasa estetika parody tampak pada kamar dengan tema The Deer Hunter, yang aslinya merupakan judul film perang Vietnam dikembalikan ke pengertian dasar yaitu pemburu rusa. Unsur parodi ditujukan kepada film tersebut yang menyiratkan semacam 'protes' terhadap pengertian 'pemburu rusa' menjadi 'pemburu musuh' sebagaimana kondisi perang pada umumnya. Rusa dan musuh atau lawan adalah dua hal yang berbeda dan tampaknya ini yang 'disindir' oleh tema kamar tersebut.

Sebagaimana diutarakan di awal, hotel ini menggunakan nama Stevie G, kapten kesebelasan klub sepakbola Liverpool Inggris. Dengan pertimbangan tidak semua tamu hotel merupakan penggemar Liverpool FC, kamar-kamar lain diberi tema yang tidak terkait dengan klub sepakbola Inggris tersebut. Tema-tema tersebut beragam dan memberi nuansa yang bahkan jauh dari dunia sepakbola. Hotel ini berhasil menghadirkan keunikan yang dengan demikian mampu mengisi celah ketiadaan hotel dengan desain interior tematik yang didesain dengan unik. Penggunaan nama Stevie G dan Liverpool FC di lokasi jalan Sersan Bajuri Bandung Barat dengan pendekatan bahasa estetika Posmodern tidak berhubungan (schizoperenia). Akan tetapi dikaitkan dengan para penggemar sepakbola Eropa dalam hal ini Inggris, maka hotel tersebut menjadi wajar mengingat pengebar sepakbola Inggris atau Eropa tersebar di seluruh dunia.

4. SIMPULAN

Dalam pandangan Posmodern, hotel Stevie G ini memiliki gaya desain eklektik yaitu setiap desain interior kamar hotel didekati dengan tema yang berbeda-beda. Perbedaan ini dengan sendirinya menciptakan suasana atau atmosfer ruang yang berbeda. Perbedaan masing-masing kamar ditandai dengan pendekatan pastiche yaitu peminjaman material dari dunia di luar desain interior dan arsitektur untuk diterapkan sebagai unsur estetika sebagai pembeda yang berhasil memberi nuansa baru bagi interior kamar hotel. Unsur elemen pinjaman tersebut menjadi bagian penting dekorasi ruang karena kemampuannya dalam menghadirkan nuansa sesuai tema. Tema-tema yang dipilih untuk setiap kamar umumnya menyiratkan budaya populer karena sebagaimana sepakbola yang diwakili Liverpool FC, berbagai tema yang ada merupakan wilayah budaya populer (*pop-culture*) yang kemudian dalam seni memunculkan Pop Art yang merupakan bagian dari gaya desain dan arsitektur Posmodern.

Hotel Stevi G memiliki keunikan yang khas yang tidak dimiliki hotel resort lain di kota Bandung atau kawasan di Bandung utara. Dari pengamatan melalui situs-situs jasa *booking* perhotelan, [12] [13] [14] terhadap kesan tamu yang pernah menginap, umumnya menyatakan kepuasan terhadap setiap tema yang ada pada setiap kamar di hotel tersebut. Mereka merasakan sensasi pengalaman baru menginap di kamar hotel dengan tema yang khas dan keunikan tersebut umumnya memberikan kesan mendalam.

Analisis terhadap hotel dengan desain interior tematik seperti hotel Stevie G ini menunjukkan adanya kecenderungan selera masyarakat yang apresiatif di dalam memilih hotel. Masyarakat mulai memerlukan kamar hotel yang lebih mampu memberikan sensasi ruang yang unik dan tidak konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Reynold, Michelle, (2015) *Three Categories of Hospitality Industry*, <http://smallbusiness.chron.com/three-categories-hospitality-industry-58524.html>, diakses 22 April 2015.
- [2] Watkins, Eileen, (2005), *A Question of Identity*, <http://www.iida.org/content.cfm/a-question-of-identity>, diakses 21 April 2015
- [3] Delaney, Tim, (2007), *Pop-culture: an overview*, https://philosophynow.org/issues/64/Pop_Culture_An_Overview, diakses September 2015.
- [4] Jencks, Charles (1991), *The Language of Post-Modern Architecture*, Rizolli, New York.
- [5] Piliang, Yasraf Amir (1993), *Decoding Postmodern Style*, master thesis, Central Saint Martins College of Art and Design, London.
- [6] <http://stevieghotelbandung.com/> diakses 15 September 2015
- [7] Anonim, (2012), *Stevie G hotel*, <http://www.merseyreds.com/2012/02/23/stevie-g-hotel/> diakses 10 September 2015
- [8] Gilbey, Ryan, (2014), *After 36 years, The Deer Hunter remains one of the most fascinating film on Vietnam*. <http://www.newstatesman.com/culture/2014/08/after-36-years-deer-hunter-remains-one-most-fascinating-films-vietnam>. diakses 15 September 2015
- [9] Anonim, (tanpa tahun), *Destination moon*, http://tintin.wikia.com/wiki/Destination_Moon, diakses 20 September 2015.
- [10] Anonim, (2011), *Mondrian and his painting*. <http://www.piet-mondrian.org/> diakses 20 September 2015.
- [11] <http://www.gerritrietveldacademie.nl/en/> diakses 25 September 2015.
- [12] <http://www.traveloka.com/hotel/indonesia/stevie-g-hotel-3000010001330?spec=3-2-2016.5-2-2016.2.1.HOTEL.3000010001330>. Diakses 10 September 2015
- [13] https://www.tripadvisor.co.id/Hotel_Review-g297704-d3221397-Reviews-Stevie_G_Hotel-Bandung_West_Java_Java.html, diakses 10 September 2015
- [14] <http://www.agoda.com/id-id/stevie-g-hotel/hotel/bandung-id.html>, 10 September 2015